

ANALISIS PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP KUALITAS HIDUP DI TEGAL SARI MANDALA I, KEC. MEDAN DENAI, KOTA MEDAN

Ermas Simaremare¹ Kerin Sisca Oktaviani Luahambowo² Mutiara Cristeofani Hutauruk³

^{1,2,3} Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Medan

ermassimaremare@gmail.com, kerinsisca@gmail.com, mutiarahutauruk086@gmail.com

Abstract

This study analyzes the effect of population density on quality of life in Tegal Sari Mandala I, Medan Denai Sub-district, Medan City. With the increasing population and limited area, the area faces various social, economic and environmental challenges that contribute to the quality of life of the community. The research methodology included observations and interviews with the Secretary of the local Lurah. The interview results showed that the population density in this area is significant, with major problems such as crime and limited health facilities. Although educational facilities are available, the lack of green open spaces and adequate infrastructure are constraints. The community's quality of life is affected by fairly good environmental hygiene, but there is still room for improvement. Recommendations include better infrastructure development, improved health facilities, and more efficient environmental management to improve the quality of life in the area.

Keyword : Population Density, Quality of Life, Public Facilities, Medan Denai, Infrastructure.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup di Tegal Sari Mandala I, Kec. Medan Denai, Kota Medan. Dengan meningkatnya populasi dan terbatasnya luas wilayah, daerah ini menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkontribusi terhadap kualitas hidup masyarakat. Metodologi penelitian meliputi observasi dan wawancara dengan Sekretaris Lurah setempat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepadatan penduduk di wilayah ini signifikan, dengan masalah utama seperti kriminalitas dan keterbatasan fasilitas kesehatan. Meskipun fasilitas pendidikan tersedia, kurangnya ruang terbuka hijau dan infrastruktur yang memadai menjadi kendala. Kualitas hidup masyarakat terpengaruh oleh kebersihan lingkungan yang cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Rekomendasi mencakup pembangunan infrastruktur yang lebih baik, peningkatan fasilitas kesehatan, dan pengelolaan lingkungan yang lebih efisien untuk meningkatkan kualitas hidup di daerah tersebut.

Kata kunci: Kepadatan Penduduk, Kualitas Hidup, Fasilitas Umum, Medan Denai, Infrastruktur

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam perencanaan dan pengelolaan wilayah adalah kepadatan penduduk. Di kecamatan Medan Denai, fenomena ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya populasi dan terbatasnya luas wilayah. Kondisi ini menimbulkan berbagai dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat.

Tidak hanya elemen materi, seperti pendapatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang membentuk kualitas hidup, tetapi juga elemen non-materi, seperti kesehatan, pendidikan, dan kebersihan lingkungan. Kepadatan penduduk yang tinggi sering dihubungkan dengan berbagai masalah, seperti kemacetan, keterbatasan akses ke fasilitas umum, tingginya tingkat polusi, dan kualitas lingkungan permukiman yang buruk. Masalah-masalah tersebut dapat mengurangi kenyamanan masyarakat dan kesejahteraan.

Medan Denai merupakan salah satu kecamatan yang berkembang pesat di Kota Medan, memiliki karakteristik penduduk

yang beragam dan banyak aktivitas ekonomi. Namun, pertumbuhan penduduk yang pesat menimbulkan masalah dalam pengelolaan ruang dan dan penyediaan fasilitas umum. Jika tidak dikelola dengan baik, tingginya kepadatan penduduk dapat menyebabkan ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, dan kualitas hidup rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kualitas hidup di kecamatan Medan Denai dipengaruhi oleh kepadatan penduduk. Dengan memahami bagaimana keduanya berhubungan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya tentang cara meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan kepadatan penduduk yang lebih efisien dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

□ Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Lurah Tegah Sari Mandala I, Jl. Jendral Ahmaad Tahir, Tegah Sari Mandala I, Kec. Medan Denai, Kota Medan, 20227.

□ **Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah Sekretaris Kantor Lurah Tegal Sari Mandala I, kec. Medan Denai.

□ **Teknik Pengumpulan Data/ Informasi**

Kami melakukan observasi atau pengamatan langsung dan wawancara dengan Sekretaris Lurah Tegal Sari Mandala I, kec. Medan Denai, kota Medan. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana seberapa besar Pengaruh Kepadatan Penduduk terhadap Kualitas Hidup di Tegal Sari Mandala I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan sesi wawancara dengan salah satu narasumber di Kelurahan Mandala I serta berdasarkan pertanyaan-pertanyaan terkait judul yang telah kami susun, maka dapat kami jabarkan hasil dari wawancara tersebut:

1. Terkait tingkat kepadatan penduduk, narasumber menyatakan bahwasannya wilayah tersebut tergolong padat karena memang suatu wilayah yang kecil, padat disini mulai dari segi tempat tinggal serta penduduknya.
2. Terkait permasalahan utama di wilayah tersebut, narasumber menyatakan bahwasannya tindak kriminalitas mulai dari tawuran dan perkelahian memang sering terjadi
3. Terkait kepadatan penduduk terhadap penyediaan fasilitas umum seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, bahkan lapangan pekerjaan, adapun pernyataan narasumber menyatakan bahwasannya kepadatan memang sangat berpengaruh apalagi dibarengi dengan kepadatan rumah-rumah penduduk, narasumber juga menyatakan bahwasannya di wilayah mereka fasilitas kesehatan tidak tersedia, namun untuk ketersediaan fasilitas pendidikan wilayah tersebut masih menyediakannya.
4. Terkait kepadatan hidup mempengaruhi kualitas hidup seperti kebersihan lingkungan dan

kesehatan. Adapun respon dari narasumber untuk hal kebersihan, wilayah tersebut masih tergolong peduli lingkungan, hal tersebut kami ketahui berdasarkan pernyataan narasumber bahwasannya wilayah tersebut menyediakan yang namanya dinas kebersihan. Namun terkait ruang terbuka hijau, wilayah tersebut tidak memiliki karena hal pertama diawal bahwasannya wilayah tersebut adalah wilayah kecil yang padat rumah penduduk.

Berdasarkan daftar pertanyaan pertanyaan diatas serta jawaban-jawaban yang telah tertera maka dapat dijabarkan pembahasan satu-persatu yakni:

a. Berdasarkan pertanyaan pertama bahwasannya terkait kepadatan penduduk dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Kelurahan Tegal sari Mandala 1 cukup menunjukkan kepadatan dikarenakan wilayah kelurahan tersebut memang tergolong wilayah kecil sehingga memang disetiap wilayahnya tidak terdapat cela atau dengan kata lain seluruh wilayah tersebut memang

dipenuhi dengan bangunan bangunan, baik rumah masyarakat, ruko, sejenis tempat berjualan lainnya sehingga menjadikan wilayah tersebut padat. Berdasarkan data yang telah kami terima, bahwasannya Berdasarkan data yang telah kami terima, bahwasannya luas wilayah daripada kelurahan tersebut adalah 500 km² dengan jumlah penduduk 1.000.000 jiwa dengan kepadatan 2.000 jiwa/km². Maka dengan demikian wilayah ini mencukupi kriteria wilayah dengan padat penduduk.

b. Berdasarkan pertanyaan pertama maka dapat dijawab pertanyaan no 2 diatas, bahwasannya berdasarkan tingkat kepadatan permukiman serta penduduknya, dikelurahan tersebut menjadikan adanya suatu permasalahan dikalangan rakyat yang memang tidak bisa dihindari. Salah satunya adalah permasalahan kriminalitas yang adalah oleh penduduknya sendiri, dan itu menjadi salah satu permasalahan utama dikelurahan tersebut. Walaupun sebenarnya criminal merupakan perbuatan oleh seseorang atau dikatakan oknum,

tetapi hal tersebut pastinya berdampak pada seluruh masyarakat yang ada di kelurahan tersebut. Tindak criminal ini mungkin saja berasal dari seseorang yang memiliki status pengangguran atau tergolong masyarakat miskin.

c. Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan serta berdasarkan pertanyaan no 3 diatas, terkait kualitas hidup melalui penyediaan fasilitas tertentu seperti penyediaan fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan maka dijawab bahwasannya di kelurahan tersebut tidak terdapat yang namanya fasilitas kesehatan baik berupa puskesmas dan atau sejenisnya. Berdasarkan wawancara tersebut bahwasannya ketiadaan salah satu fasilitas kesehatan ini juga dikarenakan faktor penduduk yang mayoritasnya adalah china sehingga kurang memerlukan salah satu fasilitas tersebut. Fasilitas tersebut boleh ditemukan di kelurahan selanjutnya yakni Tegal Sari Mandala II dan III. Terkait ketersediaan fasilitas pendidikan, baik swasta maupun negeri,

di kelurahan tersebut memang tersedia fasilitas pendidikan.

d. Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan terkait pertanyaan no 4, dapat dijabarkan bahwasannya kualitas hidup berdasarkan kebersihan lingkungan hidup dikatakan cukup bersih karena memang sudah tersedia petugas kebersihan yang tidak lain untuk memantau kebersihan lingkungan di kelurahan tersebut. Namun disisi lain untuk ketersediaan ruang terbuka hijau, narasumber menjawab bahwasannya tidak ada ruang terbuka hijau di kelurahan tersebut, karena balik lagi ke pertanyaan dan jawaban sebelumnya bahwasannya kelurahan tersebut merupakan wilayah kecil sempit dan dipenuhi ruko bahkan rumah kosong.

Melalui pernyataan-pernyataan narasumber tersebut terkait permasalahan penduduk maka ada beberapa solusi yang dapat kami simpulkan sebagai penulis artikel terkait: a. Membangun infrastruktur yang mendukung kehidupan yang lebih teratur dan tertata, seperti

perumahan yang ramah lingkungan, sistem transportasi massal, taman, dan area hijau. b. Meningkatkan pengelolaan sampah dan limbah, serta menyediakan fasilitas daur ulang yang mudah dijangkau. c. Menyusun kebijakan untuk mengurangi polusi udara dan mengelola sumber daya air dengan bijak, termasuk penggunaan teknologi ramah lingkungan dan energi terbarukan. d. Membangun rumah sakit, klinik, dan puskesmas yang mudah diakses oleh masyarakat, serta memastikan ketersediaan tenaga medis yang cukup. e. Meningkatkan kesadaran tentang kesehatan melalui kampanye pencegahan penyakit dan penyuluhan gaya hidup sehat.

KESIMPULAN

Maka kesimpulan yang dapat kami berikan berdasarkan hasil serta pembahasan diatas adalah a. Wilayah tersebut tergolong padat baik dari segi bangunan serta isi penduduknya, wilayah kecil serta bangunan yang cukup padat yang tidak lain adalah bangunan yang tidak lain adalah bangunan berupa ruko, rumah penduduk, rumah penduduk yang

kosong dll. b. Wilayah tersebut cukup mengalami permasalahan kependudukan, yang tidak lain adalah permasalahan tindak kriminal oleh masyarakat setempat yang dapat meresahkan penduduk wilayah tersebut, tindak kriminal oleh oknum tersebut adalah salah satu faktor permasalahan penduduk lain yakni pengangguran. c. Fasilitas kesehatan diwilayah tersebut tidak tersedia, namun untuk fasilitas pendidikan tersedia. d. Untuk kualitas hidup berupa kebersihan lingkungan sudah berjalan dengan baik diikuti dengan ketersediaan tenaga pembersih lingkungan, namun untuk ruang terbuka hijau tidak tersedia sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Bintarto, R. (1989). Pengantar Geografi Penduduk. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Todaro, M. P. (2006). Economic Development. Boston: Addison-Wesley.

Sundari, S. (2018). Kepadatan Penduduk dan Permasalahannya. Jurnal Sosial dan Pembangunan, 5(2), 134-145.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Kependudukan Indonesia.

World Health Organization (1996). WHOQOL-BREF: Introduction,

Administration, Scoring, and Generic Version of the Assessment. Geneva: WHO.

Campbell, A., Converse, P. E., & Rodgers, W. L. (1976). *The Quality of American Life: Perceptions, Evaluations, and Satisfaction*. New York: Russell Sage Foundation.

Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press.

Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective Well-Being: Three Decades of Progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276-302.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia*.